

---

## Hubungan Efikasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Gugus XVII Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Rosmalah<sup>1</sup>, Makmur Nurdin<sup>2</sup>, Al Munawwarah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

---

### Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability* yaitu total sampling. Data dikumpulkan dengan instrument angket. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh efikasi diri siswa memiliki rata-rata 16,13 persentase 80,64% dengan kategori sangat baik dan rata-rata tanggung jawab belajar di masa pandemi covid-19 memiliki rata-rata 14,15 dan persentase 70,75% dengan kategori baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 5,0155$  lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{tabel} = 1,66757$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi covid-19 kelas IV Gugus XVI Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Kata kunci:  
Efikasi diri,  
Tanggung Jawab  
Belajar, Siswa

Keywords:  
Self-efficacy,  
Learning  
responsibilities,  
Students

DOI:

### Abstract

This research is a type of correlational research that aims to determine whether there is a significant relationship between self-efficacy and learning responsibility for fourth grade students in Cluster XVI, Liliraja District, Soppeng Regency. The population in this study were students of class IV Cluster XVI, Liliraja District, Soppeng Regency, totaling 70 students. The sampling technique used is the non-probability technique, namely total sampling. Data were collected by means of a questionnaire instrument. Data were analyzed descriptively and inferentially. Based on the results of descriptive analysis, students' self-efficacy has an average of 16.13, a percentage of 80.64% with a very good category and the average learning responsibility during the covid-19 pandemic has an average of 14.15 and a percentage of 70.75%. with good category. Then based on the results of inferential statistical analysis, the value of  $t_{count} = 5.0155$  is greater ( $>$ ) the value of  $t_{(table)} = 1.66757$  at a significance level of 5%. Thus  $H_0$  is rejected  $H_1$  is accepted. Based on the research, it was concluded that there was a significant relationship between students' self-efficacy and learning responsibilities during the Covid-19 pandemic in class IV Cluster XVI, Liliraja District, Soppeng Regency.

## PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan intelektual, pembentukan watak serta memiliki keterampilan bisa dicapai siswa melalui pendidikan, terutama pendidikan di sekolah dasar. Sekolah dasar adalah tempat dimulai proses pencerdasan anak bangsa secara formal sebagai satuan pendidikan pertama, seperti tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dalam Amandemen UUD 1945 khususnya pada Bab XII Pasal 28A ayat (1) disebutkan bahwa Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya pengetahuan di jenjang berikutnya adalah sekolah dasar. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 17 ayat 1 mengemukakan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”, (Khususnya di sekolah dasar).

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Mustadi (2018) mengemukakan bahwa “Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan melalui pendidikan”(h.1). Pendidikan memiliki tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, memiliki kepribadian yang baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk bakat serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terwujudnya tujuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus disandungi dengan upaya yang maksimal, agar cita-cita bangsa Indonesia dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Siswa harus memiliki semangat yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi. Menurut Bandura (Feist, 2012) “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu bentuk kontrol diri terhadap diri sendiri dan kewajiban dilingkungannya”(h,35). Efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Apriza (Feist, 2012) Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dikarenakan seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri bahwa “saya bisa” hal ini dibarengi dengan semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugas belajarnya sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukannya akan berhasil, sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki efikasi diri tidak memiliki kepercayaan diri bahwa “saya tidak bisa” hal ini ditandai dengan menghindar dalam mengerjakan banyak tugas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu mengalami kegagalan. Di lingkungan pendidikan sekolah dasar efikasi diri sudah perlu di tanamkan kepada peserta didik sejak dini melalui proses pembelajaran dan penghargaan.

Clemes (Fitria, 2018) mengatakan bahwa “siswa yang memiliki tanggung jawab belajar didukung oleh rasa percaya diri”(h.4). Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan percaya bahwa dapat melakukan tugas dan kewajibannya sebagai bentuk tanggung jawabnya. Efikasi diri biasanya

dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa menuju arah tujuan belajar.

Ihsana (2017) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”(h.20). Belajar merupakan proses yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa. Menurut Slameto (2015) “belajar ialah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”(h.11).

Belajar tidak selamanya berjalan mulus serta dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yaitu tanggung jawab belajar. Menurut Narwanti (2014) bahwa “tanggung jawab belajar merupakan salah satu sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya”(hal.30). Setiap siswa harus memiliki tanggung jawab belajar, agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan mandiri tanpa bantuan orang lain. Tanggung jawab belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Namun realita yang terjadi menunjukkan bahwa rendahnya tanggung jawab belajar siswa. Hal ini di akibatkan karena beberapa sumber antara lain guru, orang tua, lingkungan sekitar, teman sebaya, dan juga dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Pandemi *Covid-19* merupakan salah satu wabah atau penyakit yang sangat merugikan, salah satunya pada bidang pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Banyak perubahan pelaksanaan proses pembelajaran disekolah dikarenakan pandemi. Proses pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran daring atau online, yang sebelumnya siswa dan guru belum pernah merasakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Jadi di masa pandemi sekarang ini, guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan model

pembelajaran agar materi dapat dipahami siswa dengan baik.

Di masa pandemi sekarang, *Covid-19* sudah hampir setahun menyerang indonesia, sudah banyak cara yang dilakukan pihak sekolah agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sekolah Dasar yang ada digugus XVI Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dilaksanakan secara daring melalui aplikasi watshapp sejak adanya *covid-19*. Akan tetapi proses pembelajaran secara daring, bisa dikatakan masih kurang produktif, Pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, guru sulit memantau perkembangan belajar siswa dan yang sering terjadi pada pembelajaran daring ini, banyak siswa yang ketika diberikan tugas oleh guru, dan yang mengerjakan tugas tersebut bukan siswa sendiri melainkan orang tuanya, hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bertanggung jawab akan tugasnya.

Namun seiring berjalannya waktu, pihak sekolah mencoba melaksanakan proses pembelajaran mencoba secara luring (tatap muka) dengan syarat siswa dan guru harus memenuhi protokol kesehatan. Meskipun sekolah telah melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi durasi waktu pembelajaran tidak seperti biasanya, Durasi waktu pembelajaran di kelas dikurangi dikarenakan masih pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 212 Rompegading, salah satu gugus XVI Kecamatan Liliriaja yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 juli 2021, dan juga pada saat peneliti melaksanakan kampus mengajar pada bulan Oktober-Desember 2020. Peneliti menemukan masalah yang dialami siswa anantara lain: 1) Siswa belum memperlihatkan tanggung jawab belajar. 2) Pada saat proses pembelajaran siswa belum memperlihatkan rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri.

Belum terlihatnya tanggung jawab belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan : a) Tugas rumah dikerjakan oleh orang tuanya dan terkadang

tugas rumah dikerjakan di sekolah. b) Siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat karena waktu yang dibatasi sehingga menyontek tugas temannya. c) Pada saat guru menjelaskan, masih ada siswa bermain dan tidak memperhatikan guru. Sedangkan belum terlihatnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya yang dibuktikan dengan : a) Sebagian besar siswa masih ragu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. b) Siswa mudah menyerah jika tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan tepat waktu. c) Siswa diam saja ketika ada materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restu fitria Dalu Aji, Temuan penelitian membuktikan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar siswa. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Rahimah Anggi Siregar, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Tanggung Jawab Belajar Di Masa Pandemi *Covid-19* Siswa Kelas IV SD Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”

## METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif model korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus XIV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Gugus XVI Kecamatan Liriaja terdapat lima sekolah, yakni SDN 73 Lamogo, SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 84 Awo, SDN 121 Rompegading.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng sebanyak 70. Adapun teknik pengambilan dalam penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono (2018) Sampling jenuh

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas IV Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng sebanyak 70 Siswa.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah (Agung, 2016). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengetahui apakah ada hubungan efikasi diri dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi *covid-19* siswa kelas IV SD Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel X (Efikasi Diri) dan Y (Tanggung Jawab Belajar Di Masa Pandemi *Covid-19*) maka dilakukan uji korelasi *pearson product moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{70(16204) - (1119)(1008)}{\sqrt{[70 \cdot 18293 - (1119)^2][70 \cdot 15196 - (1008)^2]}} \\
 &= \frac{1134280 - 1127952}{\sqrt{[1280510 - 1252161][1063720 - 1016064]}} \\
 &= \frac{6328}{\sqrt{[28349][47656]}} \\
 &= \frac{6328}{13509,99944} \\
 &= 0,4684
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,4684, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Uji hipotesis, digunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,4684\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,4684^2}} \\ &= \frac{0,4684 \times 8,2462}{\sqrt{1-0,4068}} \\ &= \frac{3,8625}{\sqrt{0,5932}} \\ &= \frac{3,8625}{0,7701} \\ &= 5,0155 \end{aligned}$$

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Setelah melihat table distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan  $dk = n - 2 = 70 - 2 = 68$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,66757$ . Ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi *covid-19* kelas IV Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi *covid-19*. Hubungan positif ini berarti setiap terjadi kenaikan pada efikasi diri siswa maka tanggung jawab belajarnya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula

sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri siswa dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi *covid-19* siswa kelas IV Gugus XIV Kecamatan Liriaja

Kabupaten Soppeng dengan nilai korelasi sebesar 0,4684 dengan tingkat kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas belajar siswa Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} (5,0155) >$  harga  $t_{tabel} (1,66757)$  ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi *covid-19* siswa kelas IV Gugus XIV Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar di masa pandemi *covid-19* siswa kelas IV Gugus XVI Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} (5,0155) >$  harga  $t_{tabel} (1,66757)$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut Guru hendaknya meningkatkan efikasi diri yang berkategori rendah serta mempertahankan efikasi diri siswa yang berkategori tinggi agar meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, Hendaknya orang tua senantiasa membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajar dirumah, agar terbiasa baik dirumah maupun disekolah dan Peneliti harus memperbanyak membaca teori pembahasan yang berkaitan

dengan efikasi diri dan tanggung jawab belajar sehingga mendapatkan informasi ilmiah, karena sumber yang terkait masih kurang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Monica dan. 2016. *Kepribadian Yang Bertanggung Jawab*. Lampung: Grafindo Persada.
- Andi, Setiawan. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi.
- Arjangga. 2013. *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Regulasi Diri*. Jakarta: Makara sosial Humaniora.
- Baron. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi. 2016. "Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar." *Jurnal Pendidikan* 1–15.
- Feist. 2012. *Teori Kepribadian, Theories Of Personality Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fenti, Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Fitria. 2017. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Siswa Kelas III." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 365–376.
- Ghufhrhon. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ihsana. 2015. *Pembelajaran Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompas.com (WHO) : <https://www.kompas.com> ( Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021, pukul 15.00 wita)
- Kusrieni, Devi. 2014. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencontek." *Jurnal Pendidikanndidikan* 103–105 (Psikopedia 2014 Universitas Ahmad Dahlan).
- Mustadi. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Narwanti. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Famili Pustaka Keluarga.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Palembang: Rineka Cipta.
- Surya. 2014. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utari. 2015. *Pembinaan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Bandung: Rineka Cipta.
- Wulandari. 2014. *Tanggung Jawab Belajar*. Yogyakarta: PT.Cipta Bangsa.
- Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, PT. Remaja